

# **TESIS**

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PERBANKAN DI INDONESIA**

**THE EFFECT OF *NON-PERFORMING LOANS*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* AND BOPO ON PROFITABILITY THROUGH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* IN BANKING IN INDONESIA**

**Andini Ismail**

**A012231036**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA PERBANKAN DI INDONESIA**

**THE EFFECT OF *NON-PERFORMING LOANS*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* AND BOPO ON PROFITABILITY THROUGH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* IN BANKS IN INDONESIA**

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister

Disusun dan diajukan Oleh

**Andini Ismail**

**A012231036**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN  
*BOPO* TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
PADA PERBANKAN DI INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDINI ISMAIL  
NIM A012231036**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **13 November 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA.**  
NIP 19630125 198910 1 001

Pembimbing Pendamping



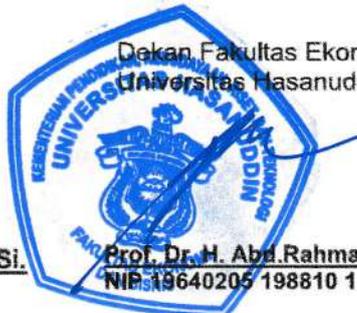
**Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA**  
NIP 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



**Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.**  
NIP 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.**  
NIP 19640205 198810 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andini Ismail  
Nim : A012231036  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan BOPO Terhadap Profitabilitas Melalui *Capital Adequacy Ratio* Pada Perbankan di Indonesia.

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 18 November 2024

Yang Menyatakan,



Andini Ismail

## PRAKATA

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanhu wa ta'ala atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Rasio* dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Aset*) Melalui *Capital Adequacy Rasio* pada Perbankan di Rasio". Tak lupa pula penulis kirimkan salam serta shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang berderang

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam meraih gelar Magister Manajemen (M.M) pada jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang banyak memberikan doa, dukungan dan semangatnya.

Dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari berbagai hambatan, tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat teratasi. Sehubungan dengan itu, dengan segala kerendahan hati dan melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada orang tua, Ibunda Hasnah dan Ayahanda Ismail Maiwa serta kakak-kakak saya yang senantiasa mendoakan, memberi bantuan dalam segala hal dan mendukung penulis sampai saat ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA selaku Ketuaa dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku anggota tim pembimbing dalam menyusun tesis ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, arahan, petunjuk dan bimbingan sejak awal penyusunan tesis hingga dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, bapak Prof. Cipi Pahlevi, SE., M.Si dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si sebagai dosen penguji, yang telah memberikan banyak nasihat, masukan serta saran sehingga tesis penulis dapat terselesaikan.;
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama penulis menempuh perkuliahan
5. Staff administrasi pasca sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen yang memberikan kemudahan birokrasi serta administrasi selama penyusunan tesis ini yang memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama kuliah;
6. Kakak-kakakku dan keponakan tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi bantuan dalam segala hal dan mendukung penulis sampai saat ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
7. Seluruh keluarga. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
8. Teman terbaik saya, Andi Irbah Hanifah Rosady terima kasih yang senantiasa memberikan doa, bantuan, semangat, waktunya dan telah membagi keceriaan, suka dan duka untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini .
9. Seluruh rekan-rekan Pasca Sarjana Magister Manajemen angkatan 20231 semua pihak yang telah membantu penulis selama ini;

10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan tesis ini, yang penulis tidak dapat menyebutkan Namanya satu-persatu.

Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikannya sehingga akhirnya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada hamba-hambanya. Aamiin  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar,      November 2024

**Penulis**

## ABSTRAK

ANDINI ISMAIL. *Pengaruh Nonperforming Loan, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO terhadap Profitabilitas Melalui Capital Adequacy Ratio pada Perbankan di Indonesia* (dibimbing oleh H. Abd. Rakhman Laba dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *nonperforming loan*, *loan to deposit ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia dan pengaruhnya *capital adequacy ratio* dalam memediasi pengaruh *nonperforming loan*, *loan to deposit ratio* dan BOPO terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian terdiri atas perbankan di Indonesia dengan menggunakan penyampelan purposif. dan diperoleh jumlah sampel sebanyak sepuluh bank. Data diolah menggunakan SPSS 23. Analisis statistik deskriptif dan Smart-PLS 4. menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) jenis *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan *nonperforming loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio* sedangkan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. *loan to deposit ratio*, BOPO, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *nonperforming loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *nonperforming loan* dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui *capital adequacy ratio*, sedangkan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* dapat memediasi pengaruh *nonperforming loan* dan BOPO terhadap profitabilitas dan *capital adequacy ratio* dapat memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *nonperforming loan*, *loan to deposit ratio*, BOPO, profitabilitas dan *capital adequacy ratio*



## ABSTRACT

ANDINI ISMAIL. *The Effect of Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and BOPO on Profitability Through Capital Adequacy Ratio in Banking in Indonesia* (supervised by H. Abd. Rakhman Laba and Andi Aswan)

This study aims to determine the effect of Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and BOPO on profitability in banking in Indonesia and to determine whether Capital Adequacy Ratio mediates the effect of Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and BOPO on profitability. This study used secondary data. The research population consisted of banks in Indonesia using purposive sampling approach and obtained sample consisted of 10 banks. The data were processed using SPSS 23 descriptive statistical analysis and SmartPLS 4 with Structural Equation Modeling (SEM) type Partial Least Square (PLS). The results showd that Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio have a negative and significant effect on Capital Adequacy Ratio, while BOPO has a positive and insignificant effect on Capital Adequacy Ratio. Loan to Deposit Ratio, BOPO, and Capital Adequacy Ratio have a negative and significant effect on profitability, while Non-Performing Loan has a negative and insignificant effect on profitability. The results of indirect effect show that Non-Performing Loan and BOPO have no significant effect on profitability through Capital Adequacy Ratio, while Loan to Deposit Ratio has a significant effect on profitability through Capital Adequacy Ratio. Capital Adequacy Ratio can mediate the effect of Non-Performing Loan and BOPO on profitability and Capital Adequacy Ratio.

Keywords: non-performing loan, loan to deposit ratio, BOPO, profitability, capital adequacy ratio



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	12
2.1.1 Bank.....	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) .....	14
2.1.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	16
2.1.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	17
2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	19
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	20
2.2 Tinjauan Empiris.....	22
<b>BAB III KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>28</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	28
3.2 Hipotesis .....	30
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	40
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40

4.3	Populasi dan Sampel.....	40
4.4	Jenis dan Sumber Data.....	41
4.5	Metode Pengumpulan Data.....	42
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
4.7	Teknik Analisis.....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>55</b>
1.1	Deskripsi Data .....	55
	1.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1.2	Hasil Penelitian .....	63
	1.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
	1.2.2 Analisis Deskriptif.....	68
	1.2.3 Pengujian Asumsi .....	69
	1.2.4 Analisis SEM-PLS ( <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Squares</i> ).....	72
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>		<b>84</b>
6.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	84
6.2	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	85
7.3	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	87
6.4	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).....	88
6.5	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	90
7.6	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	91
6.7	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	92
6.8	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	93
6.9	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	94
6.10	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	96
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>		<b>97</b>
7.1	Kesimpulan .....	97
7.2	Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 penelitian terdahulu.....	20
4.1 sampel penelitian.....	41
4.2 variabel dan definisi operasional.....	49
5.1 Hasil Perhitungan Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	63
5.2 Hasil Perhitungan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	64
5.3 Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO).....	65
5.4 Hasil Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	66
5.5 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	67
5.6 Statistik Deskriptif .....	68
5.7 Hasil Uji Normalitas.....	70
5.8 Hasil Uji Linearitas .....	71
5.9 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	73
5.10 Hasil Uji Heteroit Monotrait (HTMT) .....	74
5.11 Hasil Uji <i>Validity</i> berdasarkan Cronbach'Alpha .....	75
5.12 Hasil Uji <i>Validity</i> berdasarkan <i>Composite Reliability</i> (CR) .....	75
5.13 Hasil Uji <i>Validity</i> berdasarkan <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)....	75
5.14 Hasil Uji R-Square .....	77
5.15 Hasil Uji SRMR.....	78
5.16 Hasil Uji Koefisien Path.....	78
5.17 Hasil Uji Pengaruh Langsung.....	80
5.18 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik perubahan ROA perbankan di Indonesia .....	5
3.1 Kerangka konseptual .....	30
5.1 Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standarized Residual .....	70
5.2 Model Uji Tahap Awal ( <i>Other Loading</i> ) .....	73
5.3 Ouput Model Struktural ( <i>Bootstrapping</i> ).....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, dan bank adalah salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam stabilitas suatu negara, bahkan dianggap sebagai inti dari sistem keuangan negara. Menurut Pasal 1 Ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pentingnya sektor perbankan dalam kegiatan perekonomian maka akan sangat penting untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi kinerja sektor perbankan.

Menurut Kasmir (2016) bank merupakan jantung perekonomian suatu negara, kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat pentingnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak memiliki masalah dan kendala, salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Salah satu fungsi Bank sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor terutama pada sektor ekonomi. Pandemi Covid-19 membuat kinerja bank dalam memperoleh laba menurun dari tahun sebelumnya dan ada kecenderungan terjadinya kredit bermasalah. Peran perbankan sangat penting untuk perekonomian masyarakat dan untuk pertumbuhan ekonomi, disisi lain ada kecenderungan kinerja bank menurun di

masa pandemi sehingga bank perlu melakukan perbaikan-perbaikan agar kesehatannya tetap terjaga dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Peran bank sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian, oleh sebab itu kinerja bank sangat penting untuk terus dijaga dan dimaksimalkan yang pada akhirnya akan membawa pengaruh kepada perekonomian yang lebih baik. Profitabilitas suatu perusahaan menentukan kinerja yang akan dicapai oleh perusahaan, apakah kinerja perusahaan semakin baik, stabil ataupun buruk. Profitabilitas bank atau kesanggupan bank dalam memperoleh laba yang semakin baik tentunya memberikan dampak yang baik pula bagi bank. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat kondisi Tingkat profitabilitas yang dimiliki. Profitabilitas merupakan tujuan dasar dalam membangun bisnis tidak terkecuali bank, untuk kelancaran bisnis apapun dalam menghadapi persaingan kompetitif saat ini dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lembaga serta dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut Kuncoro, (2002) Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Untuk variabel bebas digunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio biaya operasional dan biaya pendapatan (BOPO). Serta variabel mediasi menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan

ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Nilai ROA didapatkan dari perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Peningkatan aset yang dimiliki oleh bank, akan memungkinkan bank tersebut untuk menghasilkan laba yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin meningkat ROA menunjukkan semakin meningkat pula profitabilitasnya.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur besarnya Tingkat risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Otoritas Jasa Keuangan saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. NPL menjelaskan kondisi kredit suatu bank, dengan melihat kredit bermasalah pada suatu bank.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimilikinya (Kasmir, 2012). LDR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga. LDR banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat

menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pencapaian efisiensi manajemen bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Pasal 21 No 2). Menurut Dendawijaya (2009) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik.

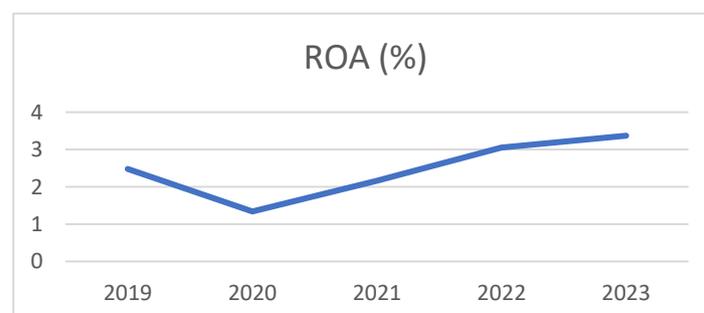
*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Menurut Kasmir (2012) rasio kecukupan modal dapat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kerugian dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibat dari kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas. CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Beberapa tahun terakhir terjadinya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya risiko kredit pada perbankan, pada tahun 2020 Indonesia dilanda oleh

pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi ini, pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dari April 2020. Dilansir dari Kompas, pertumbuhan ekonomi di Indonesia memburuk sepanjang tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat. Penghasilan masyarakat menurun yang diakibatkan oleh pandemi ini juga berimbas pada sebagian besar sektor perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang menurun juga berdampak pada sektor perbankan. Sebagian besar pendapatan bank berasal dari kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Namun, dikarenakan penghasilan masyarakat yang menurun akibat dari pandemi Covid-19 ini, masyarakat kesulitan untuk membayar kewajibannya pada bank.

Profitabilitas suatu perusahaan menentukan kinerja yang akan dicapai oleh perusahaan, apakah kinerja perusahaan semakin baik ataupun buruk. Profitabilitas bank atau kesanggupan bank dalam memperoleh laba yang semakin baik tentunya memberikan dampak yang baik juga bagi bank. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan mengalami tekanan pada tahun 2019 dan 2020. Perubahan *Return On Asset* pada bank di Indonesia di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 1.1 Perubahan ROA Bank Konvensional di Indonesia



Sumber: Situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). (Data Diolah)

Dari grafik diatas terlihat bahwa *Return On Asset* bank di Indonesia mengalami fluktuasi, bank mengalami penurunan *Return On Asset* di tahun 2020 saat terjadi krisis ekonomi karena adanya pandemi Covid-19. Bank mengalami penurunan *Return On Asset* 2019 2,48% menjadi 1,34% pada tahun 2020 dan kembali meningkat untuk tahun-tahun berikutnya. Data ROA Bank tersebut yang mengalami penurunan laba signifikan pada tahun 2020.

Perkembangan naik turunnya atau terjadinya fluktuasi profitabilitas *Return On Asset* diatas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam penelitian ini beberapa diantaranya yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen dan permodalan. Semakin kompleksnya risiko kegiatan perbankan, tentunya juga membutuhkan penerapan manajemen risiko yang baik agar dapat mengelola dan memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan-kemungkinan kerugian atau tantangan bank di masa yang akan datang. Ketahanan industri perbankan tercermin pada risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko nilai tukar yang cukup terjaga, serta dukungan pada modal yang kuat (Bank Indonesia, 2015)

Penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas yaitu dilakukan oleh Jihan Yunike (2022) Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan hasil yang diperoleh Risiko kredit dan operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Aprilia Dwi Rahayu (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis pengaruh pengaruh risiko kredit,

risiko likuiditas dan efisiensi manajemen terhadap profitabilitas melalui permodalan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antara *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan efisiensi manajemen terhadap profitabilitas (Return On Asser) melalui *Capital Adequacy Ratio* maka penelitian ini menarik untuk dilakukan, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
6. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
8. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?

9. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?
10. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia;
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia;
6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia;
7. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia;
8. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;
9. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;

10. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan di Indonesia;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu dibidang manajemen keuangan terutama dalam hal menganalisis pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio*. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Perusahaan/Bank**

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan dan merumuskan kebijakan manajemen perbankan tentang kesehatan perbankan di Indonesia.

###### **2) Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat menambah pengetahuan tentang *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, BOPO, profitabilitas* serta *Capital Adequacy Ratio* dan memberi gambaran tentang pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap profitabilitas melalui *Capital Adequacy Rasio*..

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Aset) melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Perbankan di Indonesia

3. Penelitian ini menggunakan dan mengambil data pada laporan keuangan bank terkait melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini sebagai gambaran secara keseluruhan dalam penelitian ini, secara sistematis tersusun sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis, praktis maupun kebijakan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II . TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka berisikan uraian teori *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, BOPO, profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* serta dilanjutkan hasil penelitian terdahulu.

### **BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Dalam bab kerangka pemikiran dan hipotesis berisi tentang gambaran terhadap kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang akan diuji.

### **BAB IV. METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan dalam menuliskan penelitian tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

**BAB V. HASIL PENELITIAN**

Dalam bab hasil penelitian menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian

**BAB VI. PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan menjelaskan mengenai jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

**BAB VII. PENUTUP**

Dalam bab penutup menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran atas penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.2 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Bank

###### 1. Pengertian Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain.

Berdasarkan 2 (dua) pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk simpanan dan kredit.

###### 2. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2014) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

###### 1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

### 2) *Agent of Development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3) *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

## 3. Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2017) laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut Sutrisno (2017) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2)

laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Harmono (2009), profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Perbankan yang memiliki profitabilitas yang bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin karena bank mampu memenuhi biaya-biaya operasionalnya. Namun apabila tingkat profitabilitas bank minim, maka akan berdampak pada sulitnya bank untuk mengembangkan usaha. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan imbalan pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa penilaian terhadap profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki bank. Biasanya tingkat besarnya profitabilitas dinyatakan dalam persentase menggunakan rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan analisis kuantitatif perhitungan rasio, yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan laba rugi dan neraca. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income.

ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Ketentuan Bank Indonesia (2012), nilai *Return On Asset* (ROA) bank yang baik yaitu lebih dari 1,5% (>1,5%). Apabila nilai ROA bank kurang dari 1,5% menunjukkan bank tersebut kurang efektif dalam penggunaan aset guna mendapatkan keuntungan. Nilai tersebut juga menjadi sinyal bagi bank-bank untuk memperbaiki kinerjanya dengan menentukan strategi yang tepat dalam mengelola dana atau aset yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas sangat penting bagi sebuah perbankan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tingkat profitabilitas biasanya dinyatakan dalam persentase menggunakan rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan bank. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, melalui *Return On Assets* yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum

pajak) dengan total asset bank. Jadi dengan mengukur profitabilitas melalui ROA dapat diketahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

#### **2.1.4 *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit perbankan. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam peminjam dana (borrower). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Menurut Cep Jandi (2023) kredit bermasalah digunakan sebagai proksi risiko kredit dan dapat digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur risiko kredit yang mungkin merugikan sektor perbankan suatu negara. Risiko kredit menyebabkan bank kehilangan pinjaman yang ada akibat kegagalan kredit bank; dengan demikian, setiap bank akan menetapkan standar pengelolaan kredit yang mencakup penetapan dan pelaksanaan proses yang sesuai dengan risiko bank. Menurut Sergio Sanfilippo-Azofra (2023) bank-bank dengan risiko kredit yang tinggi umumnya memperoleh kondisi pembiayaan yang lebih buruk, itulah sebabnya pasokan pinjaman mereka mengalami penurunan yang lebih besar selama kebijakan moneter yang restriktif.

Non Performing Loan (NPL) yaitu aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur, disisi lain NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank.

Menurut Siamat (2005), risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL dapat dihitung dengan rumus

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia (2012a: 179), nilai rasio risiko kredit bank yang sangat baik yaitu <2% dan bisa dikategorikan baik yaitu <5%. Apabila nilai rasio risiko kredit bank diatas 5%, mengindikasikan bahwa jumlah kredit macet cukup tinggi dan harus waspada serta lebih selektif dalam memberikan kredit dengan didukung pengelolaan kredit yang baik.

### **2.1.5 Loan to Deposit Ratio**

Menurut (Darmawi, 2011), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan deposit yang dimiliki bank. Menurut (Muljono, 1995 dalam Fitrianto, et al 2006) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Menurut surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, Risiko likuiditas adalah risiko

akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Menurut (Kasmir, 2012), Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimilikinya. Menurut Viverita (2023) Bank menciptakan likuiditas bagi nasabahnya dengan mentransformasikan risiko pada neraca untuk menyediakan likuiditas melalui komitmen pinjaman dan jaminan keuangan lainnya pada neraca keuangannya. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan dua peran utama dalam operasional perbankan, yaitu penciptaan likuiditas

Menurut (Latumerissa : 2014), Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban pemenuhan likuiditas. Kesalahan dalam mengelola likuiditas akan berdampak serius bagi perjalanan bank itu sendiri, dimana jika suatu bank mengalami krisis likuiditas yang serius secara otomatis akan mengurangi kepercayaan masyarakat atas kinerja bank tersebut sehingga akan kehilangan nasabah dan berhenti usaha. Menurut Jumingan (2015) tujuan risiko likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Adapun perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10, batas LDR Target antara 78% - 92%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan

seluruh dananya (Loan-up) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjam. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank.

#### **2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank Pasal 21 No 2, Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Hasibuan (2008), BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Menurut Kartika dan Syaichu (2006) Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio Biaya Operasional dan Biaya Pendapatan (BOPO) menggambarkan besarnya biaya operasional yang dapat mengurangi pendapatan operasional bank sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi. Menurut

Dendawijaya (2009:119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Adapun perhitungan rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen adalah.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Menurut Ketentuan Bank Indonesia (2012), nilai rasio BOPO bank yang baik yaitu  $\leq 83\%$ . Apabila nilai rasio BOPO bank di atas 83%, maka nilai tersebut menunjukkan jika bank-bank tersebut buruk dalam mengelola efisiensi biaya. Sehingga menyebabkan jumlah biaya operasional yang harus ditanggung sangat besar.

### **2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal. Menurut (Latumerisa : 2014) Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional juga sebagai penyangga terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut (Kasmir 2012),

Menurut Kasmir (2012) rasio kecukupan modal dapat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Menurut Murti dan Sumarni, (2013) dan Buuchory (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di bank dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang berfungsi untuk menyimpan risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, dan diharapkan dapat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai financial intermediary. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kerugian dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko akibat dari kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Dengan Tingkat kecukupan modal yang tinggi, bank akan lebih leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah rasio CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Menurut peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Maka semakin besar modal yang dimiliki semakin besar kesempatan bank untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya demi untuk meningkatkan keuntungan atau laba.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ponttie Prasnanugraha P	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), <i>Non Performing Loan(NPL)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), <i>Non Performing Loan(NPL)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
2	Jihan Yunike Putri & dan Imo Gandakusuma	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan risiko kredit, likuiditas, serta operasional sebagai variabel bebas, firm age dan firm growth sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi kinerja perbankan.	Risiko kredit dan operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, risiko likuiditas memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Aloysu a Praskalin Jelita Putru & Ickhsanto Wahyu di	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank (2023)		Risiko kredit menunjukkan kearah negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank, pengaruh positif risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, modal bank membuktikan jika berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan efisiensi biaya secara signifikan mempengaruhi profitabilitas
4	Viverita, Yosman & Dwi	Liquidity creation by Islamic and conventional banks during the Covid-19 pandemic	Liquidity creation Islamic bank Conventional bank Covid-19 pandemic Government banks	Studi ini lebih lanjut menunjukkan bahwa bank milik pemerintah menghasilkan lebih banyak likuiditas dibandingkan jenis kepemilikan lainnya. Hasil tersebut menyiratkan bahwa pemerintah berhasil menyelamatkan perekonomian di masa pandemi melalui penggunaan stimulus ekonomi.
5	Aprilia Dwi Rahayu	Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Kinerja Keuangan ( <i>Return On Assets</i> ) sebagai variabel dependen serta Risiko Kredit ( <i>NPL</i> ), Risiko Likuiditas ( <i>LDR</i> ), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai variabel independen.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Fifi Ramadanti Eni Setyowati	Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021	NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ), LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ), NIM (Net Interest Margin) and ROA ( <i>Return On Asset</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, BOPO dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Aloysia Praskalin Jelita Putri, Ickhsanto Wahyu di	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank	Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Modal Bank; Efisiensi Biaya; Profitabilitas Ban	Hasil penelitian ini memperlihatkan Risiko kredit menunjukan kearah negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, pengaruh positif risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, modal bank membuktikan jika berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan efisiensi biaya secara signifikan mempengaruhi profitabilitas
8	Wuri Handayani	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Bunga Terhadap ROA	Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Tingkat Bunga, ROA	Hasil penelitian bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. ini menunjukkan bahwasemakin besar risiko likuiditas maka ROA semakin kecil. Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA, ini menunjukan bahwa semakin rendah risiko tingkat bunga maka semakin rendah ROA bank tersebut . Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Pauline Natalia	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	Kinerja keuangan bank, risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasional, permodalan, likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sementara itu, risiko kredit, modal, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
10	Riza Ayu Ramdany	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Operational Efficiency</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Return On Aset (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan operasional) dan Loan to Deposit Rasio (LDR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
11	Rudy Bodewyn Mangasa Tua & Dewi Ulfah Arini	Pengaruh Kualitas Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas terhadap Permodalan Bank Perekonomian Rakyat di Indonesia per Triwulan Tahun 2021 – 2022	NPL; BOPO; ROA; CAR; BPR	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah NPL, BOPO dan ROA baik secara Parsial maupun secara Simultan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada BPR di Indonesia periode tahun 2021 – 2022

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12	I Dewa Nyoman Usadha	Peran Kecukupan Modal (CAR) Memediasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Apsari Manik - Tabanan	Kecukupan Modal (CAR), Resiko Kredit dan Profitabilitas (ROA)	CAR mampu memediasi pengaruh langsung NPL terhadap ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai-0,562, namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163. Semakin banyaknya kredit macet pada suatu lembaga keuangan maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut lembaga keuangan mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari Koperasi
13	Cep Jandi Anwar, Indra Suhendra, Eka Purwandana, Agus Salim, Nur Annisa Rakhmawati, Ferry Jie	Investigating the relationship between monetary policy, macro-prudential policy and credit risk in Indonesia banking industry	Monetary policy Macro-prudential policy Credit risk Poolability tests	menunjukkan bahwa pelonggaran kebijakan moneter mengurangi risiko kredit dalam jangka pendek. Oleh karena itu, otoritas yang lebih tinggi harus menetapkan kebijakan moneter dan makroprudensial yang efektif untuk mengurangi rasio kredit bermasalah dan menjaga risiko kredit di industri perbankan Indonesia.
14	Sayed Alireza Athari, Farid Irani, Abobaker AIAI Hadood	Country risk factors and banking sector stability: Do countries' income and risk-level matter?	Banking sector Stability Country risk Income-level	penelitian ini mengungkapkan bahwa penurunan risiko suatu negara akan meningkatkan stabilitas sektor perbankan baik di negara-negara yang berisiko rendah maupun tinggi, namun dampaknya lebih besar terjadi di negara-

		Evidence from global study	<p>negara yang berisiko rendah. Selain itu, hasil penelitian ini menyoroti pengaruh signifikan faktor-faktor spesifik sektor perbankan dan faktor-faktor penentu di tingkat negara terhadap stabilitas, namun besaran dan arah koefisien faktor-faktor ini bergantung pada tingkat pendapatan dan risiko suatu negara. Hasil penelitian ini kuat dan dapat memberikan saran penting bagi pembuat kebijakan, regulator, dan eksekutif bank dalam mengecilkan dan memitigasi faktor risiko guna meningkatkan stabilitas sektor perbankan mereka.</p>
--	--	----------------------------	--

Sumber : Penelitian Terdahulu